



**PEMBELAJARAN PS-EKONOMI POKOK BAHASAN PASAR  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR SHARE PADA SISWA KELAS  
VIII SMP NEGERI 22 SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2006/2007**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh:

SRI RAHAYU

NIM. 3301402075

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2006**

## SARI

**Sri Rahayu. 2006.** Pembelajaran PS-Ekonomi Pokok Bahasan Pasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* . Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. D.R Kardoyo, M.Pd II. Drs. FX. Sukardi.

**Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*.**

Saat ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran ekonomi sangat menjemukan dan membosankan. Observasi awal di SMP Negeri 22 Semarang menunjukkan bahwa hasil belajar PS-Ekonomi pada materi pokok kelangkaan masih rendah, hal ini terbukti dari perolehan nilai rata-rata ulangan harian siswa yang mencapai 56,54 dengan ketuntasan belajar klasikal 30%. Oleh karena guru harus mengusahakan agar pembelajaran lebih menarik, dengan cara mengkombinasikan berbagai model dan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu pokok materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PS-Ekonomi melalui usaha perbaikan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* pada materi pokok pasar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal evaluasi tiap akhir siklus dan lembar observasi. Prosedur kerja dalam penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 70,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78%. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 76,14 dengan ketuntasan klasikal 88%. Adapun hasil belajar afektif siswa diperoleh ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 54% dan pada siklus II sebesar 85 %.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PS-Ekonomi pada materi pokok pasar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu: model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran PS-Ekonomi di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih besar dan dengan menggunakan desain yang berbeda.

## **Motto**

1. Pendidikan bukan sekedar urusan memperbanyak isi memori otak atau mencari sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya, namun lebih dari itu pendidikan adalah upaya menghubungkan semua yang sudah diketahui dengan hal-hal yang masih menjadi misteri. (Anatole France: 1817-1895, Pemenang Nobel Sastra Prancis).
2. Guru yang memiliki hikmah yaitu guru yang sanggup menumbuhkan bakat-bakat muridnya dan mngarahkannya kepada kebaikan dalam suasana kasih sayang. (Prof. DR. Omar M. Al-Toumy).
3. Pendidikan memang pahit tetapi buahnya manis rasanya karnanya kan kujadikan pendidikan sebagai suatu peradaban bagiku. (Penulis).
4. Jika kegagalan menghadang kesuksesan yang ingin kita raih, senyumlah dalam ketabahan agar tiada keputusasaan yang panjang dalam menyongsong masa depan. (Penulis).

## **Persembahan.**

Karya kecil ini kupersembahkan teruntuk:

1. Bapak ibu beserta seluruh keluarga besarku, doa dan motivasi kalian adalah pengiring langkahku meniti masa depan.
2. Sahabat sejutiku dan teman-temanku yang baik.
3. Seseorang yang akan menemaniku melukis hari dalam titian keimanan dan keridhaanNya, yang saat ini masih menjadi rahasiaNya.
4. Teman-teman "Hidayah Kost".
5. Teman-teman Pend Ekonomi '02.

## **PRAKATA**

Puji syukur layak kita haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Pembelajaran PS-Ekonomi Pokok Bahasan Pasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share pada Siswa

Kelas VIII B SMP Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan pada program S-1 pada jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. DR. Kardoyo, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. FX. Sukardi, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Sugiarto, selaku penguji yang telah banyak memberika bimbingan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Drs. Agus Wahyudin, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.

5. Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menyusun skripsi ini.
6. Drs. Puryadi, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Semarang yang telah memberikan izin dan kemudahan saat melaksanakan penelitian.
7. Bapak Zabidi A.W. S.Pd, selaku guru mitra atas bantuan dan kerjasamanya selama dilaksanakannya penelitian.
8. Seluruh keluarga besarku, teman-teman dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang menggunakannya.

Semarang, November 2006

Penulis.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan pemilihan Judul.....	1
B. Permasalahan .....	5
C. Cara Pemecahan Masalah .....	5
D. Penegasan istilah.....	5
E. Tujuan .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Skripsi.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem .....	9
B. Model Pembelajaran .....	12
C. Pembelajaran Kooperatif.....	14
D. Metode <i>Think-Pair-Share</i> .....	15

E. Materi Pokok Pasar .....	18
F. Hubungan Metode <i>Think-Pair-Share</i> dan Materi Pokok Pasar .....	25
G. Kerangka Berpikir .....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	30
A. Setting dan Subyek Penelitian.....	30
B. Faktor yang Diteliti .....	30
C. Rancangan Penelitian .....	31
D. Prosedur Penelitian .....	34
E. Metode Pengumpulan Data .....	40
F. Metode Analisis Data.....	41
G. Indikator Kinerja .....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian Siklus I.....	44
B. Hasil Penelitian Siklus II.....	55
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan .....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Akhir Siklus 1 .....	47
2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1 Siklus 1 .....	49
3. Data Aktivitas Guru pada Siklus 1 Pertemuan 1.....	51
4. Data Hasil Observasi Akitivitas Siswa pada Pertemuan 2 Siklus 1.....	52
5. Data Aktivitas Guru pada Siklus 1 Pertemuan 2.....	53
6. Data Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Akhir Siklus 2 .....	58
7. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1 Siklus 2.....	60
8. Data Aktivitas Guru pada Siklus 2 Pertemuan 1.....	62



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Bagan Komponen-komponen dalam Sistem Pembelajaran .....	11
2. Keterkaitan antara Metode <i>Think-Pair-Share</i> dengan Materi Pokok Pasar	27
3. Rancnagan Penelitian dengan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think-Pair-Share</i> .....	33
4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus 1 .....	48
5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus 2 .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII B.....	75
2. Rencana Pembelajaran Siklus 1 .....	77
3. Rencana Pembelajaran Siklus 2 .....	85
4. Lembar Kegiatan Siswa 1 Siklus 1 Pertemuan 1 .....	89
5. Lembar Kegiatan Siswa 2 Siklus 1 Pertemuan 2 .....	90
6. Lembar Kegiatan Siswa 1 Siklus 2 Pertemuan 1 .....	91
7. Tugas Rumah 1 .....	92
8. Tugas Rumah 2 .....	93
9. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1 .....	94
10. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 2 .....	95
11. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2 .....	96
12. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1 .....	97
13. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 2.....	99
14. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan 1 .....	101
15. Data Hasil Ulangan Harian Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II .....	103
16. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus 1 .....	105
17. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus 2 .....	106
18. Kisi-kisi Soal Uji Coba .....	107
19. Soal Uji Coba .....	108
20. Kunci Jawaban Soal Uji Coba .....	115
21. Analisis Data Hasil Uji Coba Soal .....	116
22. Soal Evaluasi Siklus 1 .....	125
23. Soal Evaluasi Siklus 2.....	128
24. Daftar Pasangan.....	132
25. Surat ijin penelitian	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Peranan guru sangat penting dalam melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Proses interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar mengajar bukan saja merupakan proses yang berkelanjutan tapi juga berlangsung dalam rangka tujuan tertentu yang hendak dicapai. Proses itu merupakan tindakan konkrit untuk mencapai tujuan dan juga untuk menilai sejauh mana tujuan itu telah dicapai. Pada kegiatan belajar mengajar tujuan pengajaran dituangkan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Untuk mengetahui TIK yang sudah dicapai baik yang berupa fakta, konsep, prinsip maupun skill maka perlu adanya umpan balik dari siswa.

Kesempatan berinteraksi dengan siswa tidak hanya dipakai untuk mentransfer ilmu tetapi guru bisa mempelajari siswa, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya. Mengetahui atau mengenal siswa merupakan tugas pertama, pemahaman terhadap siswa-siswanya dalam proses belajar mengajar. Tingkah laku siswa tidak pernah berdiri sendiri tapi berelasi dengan pengalaman, situasi perangsang dan relasinya. Guru mata pelajaran berperan memberikan kemampuan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain tujuan, peserta didik, pendidik, bahan, metode, evaluasi, dan situasi. Hubungan keenam faktor tersebut terkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan ( Syaiful Bahri Djamarah, 1994 :10). Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar. Komponen tersebut saling terkait satu dengan yang lain, sehingga jika salah satu komponen tersebut melemah maka tujuan dari pembelajaran yang optimal sulit untuk tercapai. Dalam proses belajar mengajar peranan guru sebagai pengelola kelas penting. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Variasi pengajaran yang dapat dilakukan guru selain dalam hal penggunaan media pengajaran juga dalam penggunaan metode pengajaran. Hal ini membawa siswa kedalam situasi belajar yang bervariasi sehingga siswa terhindar situasi pengajaran yang membosankan.

Pembelajaran ekonomi khususnya materi pokok pasar di SMP difokuskan pada ekonomi sebagai fenomena empirik yang terjadi di sekitar siswa. Keberadaan ilmu ekonomi sebagai suatu disiplin ilmu sangat diperlukan, karena manusia selalu dihadapkan untuk membuat berbagai pilihan-pilihan dalam hidupnya. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran ekonomi harus memudahkan siswa untuk mampu membuat pilihan-pilihan

secara rasional dan membuat siswa dapat menggunakan konsep-konsep dalam ekonomi untuk menganalisis persoalan-persoalan ekonomi yang ada.

Pada penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di SMP Negeri 22 Semarang Kelas VIII. Hal ini dikarenakan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran pada saat observasi awal didapat hasil bahwa sebagian besar siswa di SMP 22 tersebut menganggap bahwa pelajaran ekonomi adalah membosankan. Dengan adanya anggapan tersebut dapat menumbuhkan sikap negatif siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Sosial-Ekonomi yang akhirnya berpengaruh pula terhadap pencapaian hasil belajar Pengetahuan Sosial -Ekonomi. Data yang ada di SMP 22 Semarang menunjukkan nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi pada materi pokok kelangkaan, belum seperti yang diharapkan di mana nilai rata-ratanya 56,54. Banyak para siswa yang kesulitan memahami dan mencerna materi pelajaran ekonomi apalagi mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini di antaranya disebabkan tidak terbiasa berpikir kritis, analitis dan argumentative serta kurang terbiasa dalam bertanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Belajar ekonomi tidak sekadar *learning to know*, melainkan harus ditingkatkan meliputi *learning to do*, *learning to be* hingga *learning to live together*. Oleh karena itu filosofi pengajaran ekonomi perlu diperbaharui menjadi pembelajaran ekonomi. Dalam pengajaran ekonomi, guru lebih banyak menyampaikan sejumlah ide atau gagasan ekonomi, sedangkan dalam

pembelajaran ekonomi kegiatan siswa mendapat porsi lebih banyak dibanding dengan guru, bahkan mereka harus dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran siswa berperan lebih aktif sebagai pembelajar dan fungsi guru lebih sebagai fasilitator dan dinamisator. Sasaran dari pembelajaran ekonomi adalah siswa diharapkan mampu berpikir kritis, analitis dan argumentative serta tidak membosankan.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, di mana setiap siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meski tidak pada guru secara langsung dan mengemukakan pendapat atau pemikirannya. Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi materi pokok pasar di SMP adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.

Model pembelajaran *think pair share* termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dipilih model pembelajaran ini karena model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Meski dalam model ini siswa lebih aktif, namun guru tetap mengawasi kelas untuk memberikan bimbingan baik secara kelompok maupun individual. Penerapan model pembelajaran *think pair share* ini akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa. Model pembelajaran ini pada pokok bahasan pasar dirasa lebih efektif daripada model lain sehingga diharapkan mampu untuk mengkomunikasikan gagasan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *think pair share* dan tertarik untuk mengambil judul skripsi **“PEMBELAJARAN PS-EKONOMI POKOK BAHASAN PASAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 22 SEMARANG TAHUN AJARAN 2006/2007”**

#### **B. Permasalahan.**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah pelaksanaan pembelajaran PS Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think-Pair-Share* pada Mata Pelajaran PS-Ekonomi pada Siswa Kelas VIII SMP N 22 Semarang Tahun Pelajaran 2006 / 2007 dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

#### **C. Cara Pemecahan Masalah**

Dari permasalahan yang timbul, peneliti mencoba menggunakan Metode Pembelajaran *Think-Pair-Share* untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan penerapan metode ini diharapkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pasar akan meningkat. Di samping itu siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Penegasan Istilah.**

Penegasan istilah dalam skripsi ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul skripsi dan memberikan gambaran yang lebih jelas

kepada para pembaca. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

#### Metode *THINK-PAIR-SHARE*

Yang dimaksud metode *think-pair-share* adalah suatu strategi belajar mengajar di mana siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan oranglain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelasa. Teknik *think-pair-share* ini memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak didik (Anita,2002:56).

#### **E. Tujuan.**

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PS-Ekonomi pokok bahasan pasar dengan panarapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* pada siswa kelas VIII SMP N 22 Semarang tahun pelajaran 2006 / 2007.

#### **F. Manfaat Penelitian.**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan mengenai metode pembelajarn kooperatif tipe *think-pair-share* pada mata pelajaran materi pokok pasar.



## 2. Manfaat Praktis.

### a Manfaat yang diperoleh siswa.

- 1). Melatih kemampuan bertanya, berkomunikasi dan bekerjasama
- 2). Menumbuhkan semangat belajar siswa.

### b Manfaat yang diperoleh guru

- 1). Sebagai motivasi guru untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
- 2). Membantu guru dalam memahami dan melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi.
- 3). Profesionalisme guru dapat lebih ditingkatkan

### c Manfaat yang diperoleh sekolah.

- 1). Sekolah mendapat masukan tentang cara penelitian tindakan kelas.
- 2). Bila situasi penelitian tindakan kelas berkembang, maka akan muncul budaya meneliti di lingkungan sekolah.
- 3). Permasalahan aktual di sekolah dapat teratasi
- 4). Sekolah dapat menentukan kebijakan sendiri dalam meningkatkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah.
- 5). Sebagai masukan penelitian yang dapat memajukan sekolah.

## **G. Sistematika Skripsi.**

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Bagian awal skripsi berisi judul skripsi, sari, lembar pernyataan, lembar pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar atau tabel.

Bab I : Pendahuluan berisi alasan pemilihan judul, permasalahan, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi.

BAB II : Landasan teori berisi pembelajaran sebagai suatu sistem, metode pembelajaran, metode *Think-Pair-Share*, materi pokok pasar, hubungan metode *Think-Pair-Share* dengan materi pokok pasar, kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian berisi setting penelitian, penentuan subyek penelitian, prosedur penelitian, alat pengumpul data, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan berisi hasil siklus I, hasil siklus II, hasil observasi, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup berisi kesimpulan dan saran

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran dan lembar pengesahan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem.**

Pembelajaran selaku suatu system instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan (Djamarah,1994:10).

Selaku suatu system, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar semua komponen terjadi kerjasama. Karrena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus memperhatikan dan mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Dalam pembelajaran terdapat ciri-ciri yang terkandung di dalamnya, yaitu:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
3. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.

5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
6. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik fisik maupun psikologis.

Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain, sehingga harus mempersiapkan rencana awal pembelajaran, kemudian menyusun rencana lengkap sebagai persiapan pelaksanaan di lapangan. Selain itu guru juga dituntut memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa yaitu memiliki sikap tanggap serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan beberapa upaya pembelajaran.

Demikian pula dalam pembelajaran ekonomi, pembelajaran ekonomi berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Dalam pembelajaran ekonomi menitikberatkan juga pada peserta didik, tujuan, dan prosedur kerja untuk mencapai tujuan.

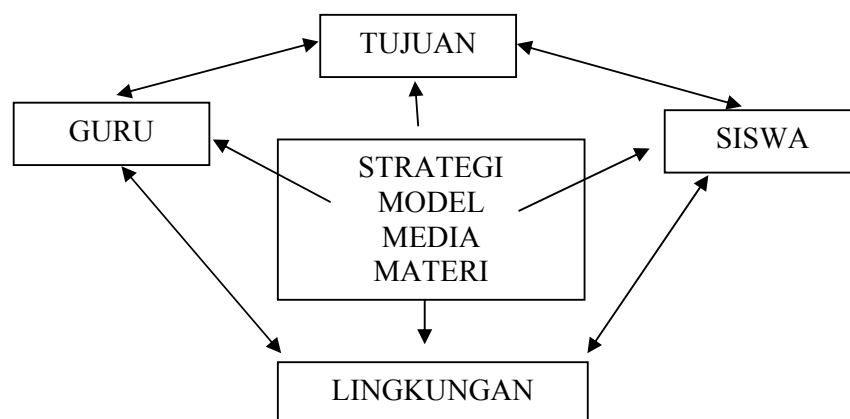
Kepedulian guru terhadap masalah motivasi belajar siswa bukanlah hal yang mengada-ada, melainkan sebagai tugas yang melekat dalam diri guru. Sekali guru dapat membangun, memotivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, diharapkan seterusnya siswa akan selalu meminati mata pelajaran tersebut. Demikian juga dengan peranan guru ekonomi untuk memberi motivasi pada siswa agar mempunyai kemauan belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, karena melihat

kenyataan sebagian siswa beranggapan bahwa ekonomi adalah pelajaran yang membosankan.

Berpijak dari uraian tersebut, guru ekonomi harus mampu memotivasi siswa serta melakukan usaha-usaha lain dalam menyampaikan materi di kelas sehingga siswa termotivasi dan berminat dalam pembelajaran ekonomi. Salah satu usaha tersebut adalah pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran ekonomi. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran ekonomi akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam tujuan pembelajaran ekonomi.

Di lihat sebagai suatu sistem, komponen-komponen tersebut merupakan komponen yang saling bertalian dalam keseluruhan proses belajar mengajar.

Interaksi ini



Gambar.1. Bagan komponen-komponen dalam sistem pembelajaran.

Dari bagan di atas bisa dilihat posisi penting yang diperankan model pembelajaran dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu sudah sewajarnya masalah itu perlu dikuasai benar-benar oleh seorang guru termasuk guru ekonomi. Dengan kata lain, guru yang berhasil adalah guru yang mempunyai kemampuan tinggi untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk bidang studinya.

### **B. Model Pembelajaran.**

Joice, B dan Weil (dalam Saripudin, 1989) mendefinisikan model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam setting, tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, dan lain-lain.

Menurut Arends (dalam Saripudin, 1989) mengatakan model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran yang disusun dan dikembangkan oleh guru.

Menurut Arends (dalam Saripudin, 1989) model pembelajaran terdiri dari model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berdasarkan masalah, model pembelajaran diskusi, dan model pembelajaran strategi.

#### **1. Model pembelajaran langsung.**

Adalah pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang disusun dengan baik dan diajarkan secara bertahap. Pengetahuan deklaratif menyatakan pengetahuan tentang apa sesuatu itu sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

2. Pembelajaran kooperatif.

Adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran berdasarkan masalah.

Adalah pendekatan siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

4. Diskusi

Adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan berlangsungnya dialog antara guru dan siswa serta antar sesama siswa.

5. Strategi pembelajaran.

Adalah pengajaran yang meliputi mengajar siswa tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir, dan bagaimana memotivasi diri.

### **C. Pembelajaran Kooperatif.**

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil. Kepada siswa diajarkan ketampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjelaskan kepada teman sekelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu yang lemah, dsb (Saptono,2003:32).

Agar terlaksana dengan baik strategi ini dilengkapi dengan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) yang berisi tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa. Selama bekerja dalam kelompok, masing-masing kelompok menyajikan hasil pekerjaannya di depan kelas dan didiskusikan dengan seluruh siswa.

Menurut Anita (2002:31) jika kita ingin menerapkan pembelajaran kooperatif, ada empat prinsip yang harus kita terapkan yaitu:

1. Terjadinya saling ketergantungan secara positif (*positive interdependence*). Siswa berkelompok, saling bekerjasama dan mereka menyadari bahwa mereka saling membutuhkan satu dengan yang lain.
2. Terbentuknya tanggungjawab personal (*Individual accountability*). Setiap anggota kelompok merasa bertanggungjawab untuk belajar dan mengemukakan pendapatnya sebagai sumbang saran dalam kelompok.
3. Terjadinya keseimbangan dalam keputusan bersama dalam kelompok (*equal participation*). Dalam kelompok tidak hanya seorang atau orang tertentu saja yang berperan, melainkan ada keseimbangan antarpersonal dalam kelompok.
4. Interaksi menyeluruh (*simulation interaction*). Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing secara proporsional dan secara simultan mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan.

#### **D. Metode *Think-Pair-Share*.**

*Think-pair-share* adalah metode pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman di Universitas Maryland pada tahun 1981.



*Think-pair-share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *think-pair-share* mempunyai struktur yang sederhana, sebagai salah satu dasar dari perkembangan “kelas kooperatif” *Think-pair-share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak waktu untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.(Nurhadi dkk,2003:66). Sebagai contoh, guru baru saja menyajikan suatu topik atau siswa baru saja membaca suatu tugas. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memikirkan permasalahan yang ada dalam topik atau bacaan tersebut.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *think-pair-share* sederhana, namun penting terutama dalam menghindari kesalahan dalam kerja kelompok. Dalam model ini guru meminta siswa untuk memikirkan suatu topik, berpasangan dengan siswa lain, kemudian berbagi ide dengan seluruh kelas.

Langkah-langkah atau alur pembelajaran dalam metode *think-pair-share*:

Langkah ke 1. Guru menyampaikan pertanyaan.

Aktivitas Guru melakukan appersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

Langkah ke 2. Siswa bekerja secara individual.

Aktivitas Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikirannya masing-masing.

Langkah ke 3. Setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan.

Aktivitas Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan pada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling menakutkan. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya. Pelaksanaan model ini dapat dilengkapi dengan LKS sebagai kumpulan soal-soal latihan atau pertanyaan yang dikerjakan secara kelompok.

Langkah ke 4. Siswa berbagi jawaban mereka dengan seluruh kelas.

Aktivitas Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok di depan kelas.

Langkah ke 5. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Aktivitas Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan.

Tahapan utama dalam pembelajaran *think-pair-share* menurut Ibrahim (2000: 26-27) adalah sebagai berikut:

Tahap 1. *Thinking* (Berpikir).

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri atau beberapa saat.

Tahap 2. *Pairing*.

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Cara berpasangan dapat menggunakan desain berpasangan seperti jam perjanjian atau *clock buddies*, teman yang berdekatan atau teman sebangku (Muslimin dkk, 2000). Jadi dalam pertemuan yang berbeda. Dalam tahap ini, setiap dalam kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dan mengidentifikasi jawaban yang dianggap paling benar, paling menakutkan, atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3. *Sharing* (Berbagi).

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dengan seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Adanya kegiatan berpikir – berpasangan – berbagi dalam metode *think pair-share* memberi banyak keuntungan. Siswa secara individual dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*) sehingga kualitas jawaban siswa juga dapat meningkat. Menurut

Nurhadi (2004), *akuntabilitas* berkembang karena setiap siswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kelompok yang kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif, sehingga siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah berbicara di depan kelas paling tidak memberi ide atau jawaban kepada pasangannya.

#### **E. Materi Pokok Pasar.**

Dalam skripsi ini materi yang akan dibahas meliputi:

##### 1. Pengertian Pasar.

Dalam arti sempit pasar diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan jual beli barang atau jasa. Dalam arti luas atau menurut ilmu ekonomi, pasar tidak hanya menunjukkan tempat saja. Pasar dapat terjadi melalui telepon, surat kabar, surat menyurat, kawat dan sebagainya.

##### 2. Jenis- Jenis Pasar.

Dari berbagai hal, pasar dapat digolongkan menjadi beberapa jenis.

###### a. Ditinjau dari Segi Fisik.

###### 1) Pasar Konkret / Nyata.

Yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli melakukan transaksi jual-beli terhadap barang yang sudah tersedia di pasar tersebut.

Contoh: pasar sayur mayur, pasar ikan, pasar ikan, pasar buah-buahan, pasar barang kelontong, pasar burung dll.

###### 2) Pasar Abstrak.

Yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli terhadap barang yang tidak tersedia di tempat tersebut tetapi hanya memperlihatkan contohnya saja.

Contoh: pasar valuta asing, pasar tembakau di Bremen (Jerman), pasar modal (bursa efek), pasar tenaga kerja dll.

b. Ditinjau dari Barang yang Diperjualbelikan.

1) Pasar Barang Konsumsi.

Adalah pasar yang memperjualbelikan barang konsumsi.

2) Pasar Faktor Produksi.

Adalah pasar yang memperjualbelikan barang yang berguna untuk proses produksi.

Contoh: pasar tenaga kerja, pasar modal.

c. Ditinjau dari Kegiatan Distribusi.

1) Pasar Lokal.

Adalah pasar yang jangkauannya terbatas pada suatu tempat tertentu saja. Contoh: Pasar Tlogosari di Perumnas Tlogosari kebanyakan pembelinya berasal dari daerah di sekitar Perumnas tersebut.

2) Pasar Daerah.

Adalah pasar yang jangkauannya meliputi satu daerah tertentu saja misalnya satu kabupaten. Contoh: Pasar Johar, Pasar Kendal, Pasar Ambarawa.

3) Pasar Nasional.

Adalah pasar yang jangkauannya meliputi satu wilayah negara.

Contoh: Pasar Garmen, Pasar Kendaraan Bermotor

4) Pasar Internasional.

Adalah pasar yang jangkauannya melebihi batas wilayah suatu negara.

Contoh: Pasar tembakau di Bremen, International Air Show and Trade di Perancis.

d. Ditinjau dari Segi Waktu Terjadinya.

1) Pasar Harian.

Adalah pasar yang terjadi setiap hari, tidak mengenal hari libur.

Contoh: Pasar Johar, Pasar Bulu.

2) Pasar Pekan/Mingguan.

Adalah pasar yang terjadi setiap seminggu sekali atau pasar yang dilakukan setiap lima hari sekali. Di Jawa ada istilah pasaran yakni nama jenis waktu (weton) sebanyak lima hari, yakni Legi, Pahing, Pon, Wage, Kliwon. Konon, justru nama pasar sendiri berasal dari bahasa Jawa pasaran, karena pasar di Jawa dulu di setiap wilayah dilaksanakan selama lima hari sekali, misal Pasar Pahing, Pasar Kliwon, dan sebagainya. Contoh yang sampai saat ini masih berlangsung seperti pasar hewan di Ambarawa hanya pada saja, pasar pagi di Simpang Lima Semarang dilaksanakan pada hari minggu pagi.

3) Pasar Bulanan.

Adalah pasar yang terjadi tiap bulan sekali.

Contoh: pasar ikan hias di Cirebon.

4) Pasar Tahunan.

Adalah pasar yang terjadi tiap tahun sekali.

Contoh: Pekan Raya Promosi Pembangunan (PRPP) di Semarang,  
Pekan Raya Jakarta (PRJ) di Jakarta.

5) Pasar Temporer.

Adalah pasar yang terjadi pada waktu yang tidak tertentu.

Contoh: Bazar, Pameran Elektronik, Pameran Mebelair, Pameran  
Komputer dsb.

e. Ditinjau dari Segi Bentuk/ Struktur

1) Pasar Monopoli.

Adalah pasar yang hanya terdapat penjual atau produsen tunggal. Dalam pasar monopoli penjual mampu menguasai harga (*price market*). Barang dan jasa atau produk yang dijual tidak ada pesaingnya yang sejenis. Jikalau ada hanya berfungsi sebagai barang pengganti (substitusi). Contoh: Pasar Telkom adalah monopoli dalam usaha komunikasi, walaupun ada pesaing misalnya telepon seluler tidak mampu menyamai produk konvensional PT Telkom.

2) Pasar Monopsoni.

Adalah pasar yang hanya terdapat satu pembeli saja. Pembeli dapat mempengaruhi penentuan harga barang atau jasa. Misal banyak petani tembakau tetapi pembelinya hanya satu pabrik tertentu saja, yakni pabrik rokok.

3) Pasar Duopoli.

Adalah pasar di mana hanya ada dua perusahaan yang bersama-sama menyelenggarakan seluruh produksi atau menguasai untuk barang tertentu. Dalam pasar duopoli penjual mampu menguasai dalam penentuan harga. Barang dan jasa yang dijual dimungkinkan ada penggantinya yang baik.

4) Pasar Oligopoli.

Adalah pasar yang terdapat beberapa (sedikit) penjual atau produsen yang menghasilkan produk yang saling bersaing. Barang atau jasa atau produk yang dijual pada umumnya barang standar atau barang akhir. Barang standar adalah misalnya industri baja (memiliki kualitas, ukuran yang standar). Contoh barang akhir adalah kendaraan bermotor, rokok dsb.

5) Pasar Persaingan Monopolistik.

Bentuk ini mempunyai unsur monopoli/ monopsoni dan ada unsur persaingan. Agak banyak produsen atau penjual tetapi tidak sebanyak pada pasar persaingan sempurna. Barang diperjualbelikan adalah sejenis tetapi tidak didiferensiasikan (dibedakan). Dengan



demikian barang yang diperjualbelikan tidak sejenis benar. Misal pabrik rokok memproduksi dengan berbagai kualitas dengan merk yang berbeda. Hal yang sama juga terdapat pada pabrik kendaraan bermotor bahkan mobil. Pabrik mobil Toyota di Jepang meluncurkan berbagai jenis mobil, seperti mobil niaga (Kijang) tipe Innova dan Avanza, di samping jenis sedan Twim Cam, Starlet, dan sebagainya.

6) Pasar Persaingan Sempurna.

Di pasar persaingan sempurna, barang yang dijual bersifat homogen, terdapat banyak produsen atau penjual dan juga banyak pembeli. Dalam pasar persaingan sempurna tidak ada penjual yang mampu mengendalikan harga sesuai dengan kehendak penjual. Banyak barang atau jasa atau produk yang diperjualbelikan dan banyak barang pengganti yang sejenis.

3. Kedudukan Pasar bagi Kegiatan Ekonomi Masyarakat.

Di pasar konkret barang yang diperdagangkan ada secara fisik di pasar sehingga pembeli dapat secara langsung memilih barang yang akan dibeli dan secara langsung membeli barang tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena pasar konkret mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat, karena antara lain dapat digunakan untuk:

- a. Menyalurkan barang yang dihasilkan oleh produsen.
- b. Memudahkan konsumen untuk memilih barang yang sukainya.

- c. Sebagai tempat transaksi jual beli barang maupun jasa yang dihasilkan produsen maupun masyarakat.
- d. Membantu membuka lapangan kerja bagi masyarakat.
- e. Membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Di pasar abstrak barang yang diperdagangkan tidak semuanya ada di pasar, walaupun ada hanya berupa contoh atau monster saja sehingga pembeli tidak dapat secara langsung memilih barang yang akan dibeli dan tidak dapat secara langsung membeli barang tersebut untuk segera memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu pasar abstrak dalam kegiatan ekonomi masyarakat pada umumnya hanya dimanfaatkan oleh untuk perusahaan atau pedagang besar karena lebih praktis.

#### **F. Hubungan Metode Think-Pair-Share dan Materi Pokok Pasar.**

Teknik belajar mengajar *think-pair-share* sebagai struktur kegiatan pembelajaran gotong royong. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Teknik ini bisa digunakan dalam semua matapelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik, salah satunya adalah pelajaran ekonomi pada materi pokok pasar. Think-pair-share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak waktu untuk berpikir, menjawab dan saling membantu sama lain.

Penerapan metode pembelajaran *think-pair-share* diharapkan akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa. Pembelajaran kooperatif dengan metode *think-pair-share* ini mudah diterapkan pada pokok bahasan manapun, namun dipilih pokok bahasan pasar dengan alasan bahwa materi ini berada dekat di lingkungan keseharian siswa. Adapun karakteristik dari pokok bahasan ini adalah sederhana namun sedikit membingungkan di mana siswa harus memahami dan mampu membedakan sekitar 19 macam pasar. Pembelajaran pasar ini dirasa lebih efektif dengan metode *think-pair-share* daripada metode lain karena sesuai dengan karakteristiknya model ini cocok untuk materi yang sederhana, materi tersebut sebelumnya pernah dikenal siswa, berada dekat di lingkungan keseharian siswa. Tujuan dari diterapkannya pembelajaran ini siswa diharapkan mampu memahami dan membedakan bermacam-macam pasar tersebut dengan jalan mengkaitkan teori tentang pasar tersebut dengan bentuk pasar nyata yang berada di sekeliling mereka (*Think*). Setelah itu mereka membahasnya dengan pasangannya (*Pair*). Hal ini lebih mudah karena pemahaman siswa tentang pasar dimungkinkan tidak jauh berbeda, langkah terakhir adalah siswa mengkomunikasikan gagasannya kepada teman sekelasnya dengan pemahaman yang dimiliki dengan mengambil contoh nyata di lingkungan sekitar siswa, sehingga materi pasar yang sederhana tapi agak membingungkan itu dapat tersampaikan dengan lebih menarik dan pemahaman siswa tentang materi pasar akan lebih kuat dengan adanya kegiatan share di kelas.

Selain itu karakteristik isi dari materi konsep pasar juga sangat sesuai dengan tujuan dan manfaat yang dapat diambil dengan diterapkannya metode pembelajaran ini.

#### **G. Kerangka Berpikir.**

Pembentukan sifat berpikir kritis dan kreatif merupakan dua hal penting dari tujuan pembelajaran oleh karena itu anak didik harus dibiasakan untuk diberikan kesempatan bertanya dan berpendapat. Selain itu, pembelajaran ekonomi akan lebih bermakna apabila dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*).

Pembelajaran dengan menggunakan metode *think-pair-share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan struktur kelompok berpasangan. Meskipun termasuk dalam model kooperatif, struktur ini memberikan kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir individu. Pembelajaran *think-pair-share* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir-berpasangan-berbagi, sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat berkembang. Penyajian masalah dalam pembelajaran *think-pair-share* yang kontekstual melatih siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep-konsep ekonomi khususnya pada pokok bahasan pasar.

Konsep Pasar	→ TPS →	Konsep <i>Think-</i>
• Tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk saling memenuhi kebutuhan	→ TPS →	• Berbagai ketrampilan yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan
• Terjadinya transaksi jual beli karena adanya permintaan dan penawaran	→ TPS →	• Meningkatkan rasa saling percaya antar sesama manusia
• Kesepakatan harga yang terjadi di suatu pasar bisa berbeda dengan kesepakatan harga yang terjadi di pasar lain	→ TPS →	• Meningkatkan kemampuan, memandang masalah dan situasi dari berbagai persepsi
• Terjadi peristiwa tawar menwar untuk suatu barang	→ TPS →	• Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
• Kedudukan pasar bagi kegiatan ekonomi masyarakat selain menyalurkan barang dari produsen, juga sebagai tempat transaksi jual beli barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat, membantu untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan membantu pendapatan masyarakat	→ TPS →	• Memungkinkan terbentuknya dan berkembangnya nilai-nilai social dan komitmen
• Terbentuknya harga pasar	→ TPS →	• Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik

Oleh karena itu metode *think-pair-share* tepat jika diterapkan pada materi pokok pasar karena terdapat persamaan karakteristik antara materi pokok pasar dengan manfaat dari diterapkannya metode pembelajaran ini sehingga hasilnya dapat maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beberapa konsep dalam materi pasar sangat sesuai dikembangkan dengan metode *Think Pair Share*, di antaranya yaitu:

1. Salah satu konsep dasar dari materi pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk saling memenuhi kebutuhan, pemahaman akan konsep ini dapat dikembangkan melalui metode *Think Pair Share* karena dalam metode ini dikembangkan berbagai ketrampilan yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan. Hal ini sesuai karena pemahaman bahwa antara penjual dan pembeli merupakan dua komponen dalam pasar yang saling berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan, dapat diperdalam dengan metode ini.
2. Dalam konsep pasar disebutkan bahwa terjadinya transaksi karena adanya permintaan dan penawaran, sedangkan transaksi itu dapat terjadi karena adanya rasa saling percaya antara pembeli dan penjual. Metode ini sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman bahwa rasa saling percaya antar sesama manusia itu penting sehingga suatu kegiatan transaksi jual beli dapat berlangsung dengan adanya rasa saling percaya antara pembeli dan penjual (*share*)
3. Dalam konsep pasar kesepakatan harga yang terjadi di suatu pasar berbeda dengan kesepakatan harga yang terjadi di pasar lain. Dalam konsep ini

tersirat bahwa harga yang terbentuk tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tetapi banyak faktor yang mempengaruhi. Pemahaman akan konsep ini dapat diperdalam melalui metode *Think Pair Share* ini karena dalam metode ini dikembangkan kemampuan untuk memandang masalah dan situasi dari berbagai persepsi (*Think*)

4. Konsep tawar menawar merupakan hal yang penting dalam konsep pasar , hal ini menunjukkan bahwa antara pembeli dan penjual jauh dari kesan mementingkan diri sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan dari diterapkannya metode ini yaitu untuk menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois (*Pair*).
5. Dalam konsep pasar disebutkan bahwa banyak manfaat dari adanya suatu pasar tidak hanya terfokus pada produsen tetapi masyarakat pada umumnya dan melebar pada aspek sosial lainnya. Pemahaman akan hal ini dapat dikembangkan melalui metode TPS (*Think Pair Share*) karena melalui metode ini dimungkinkan terbentuknya dan berkembangnya nilai-nilai sosial dalam diri siswa (*Share*).
6. Terbentuknya harga pasar dalam konsep pasar terjadi karena adanya kesepakatan antara pembeli dan penjual, hal ini menunjukkan bahwa pembeli atau penjual bersedia untuk menggunakan ide yang dirasa lebih baik. Pemahaman akan hal ini sejalan dengan konsep dalam metode *Think Pair Share* yaitu meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang yang dirasa lebih baik (*Pair*).





## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.  
Jakarta: Rineka Cipta

Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press

Djamarah, Saiful Bahri dan Aswin Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*.  
Jakarta: Rineka Cipta

Ibrahim, Muslimin, dkk.2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA  
Press

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning  
di ruang-ruang kelas)*. Jakarta: Grasindo

Martono, 2005. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Semarang: Aneka Ilmu

Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 ( Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo

Priyono, Andreas. 1996. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Based Action Research )*. Makalah Seminar Sehari Pertemuan Ilmiah Tahunan MGMP IPS SLTP Kota Semarang

Saptono, Sigit. 2003. *Paparan kuliah Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Semarang: Jurusan Biologi FMIPA UNNES

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Setting dan Subjek Penelitian.**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VIII semester I SMP Negeri 22 Semarang tahun pelajaran 2006/2007 yang beralamatkan di Jalan Raya Gunung Pati Semarang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 bulan antara bulan agustus sampai bulan oktober tahun pelajaran 2006/2007. Dari kelas paralel pada kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang pada tahun pelajaran 2006/2007 berjumlah 280 siswa. Sedangkan penelitian ini dilakukan di kelas VIII B dengan jumlah siswa 42 yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Kelas ini menjadi subjek penelitian setelah dipilih secara acak.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 22 Semarang diperoleh data bahwa pembelajaran PS- Ekonomi dikelas VIII B memiliki indikasi belajar yang rendah, hal ini terbukti dari rata-rata nilai ulangan harian siswa pada materi kelangkaan adalah 56,54 dengan ketuntasan belajar 30%. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PS- Ekonomi pada materi pokok pasar, maka dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*

##### **B. Faktor yang diteliti.**

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran PS-Ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi pokok pasar.

### C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 sampai 4 tatap muka. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah didesain dalam factor yang diselidiki. Observasi awal yang dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil observasi awal maka dalam refleksi ditetapkanlah bahwa tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran konsep pasar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar.

Berpatokan dari refleksi awal tersebut maka dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas dengan prosedur 1). Perencanaan (Planing) 2). Pelaksanaan Tindakan (Acting). 3). Observasi (Observing) dan 4). Refleksi (Reflecting). Proses kegiatan yang mencakup 4 tahap tersebut disebut satu siklus. Pengertian siklus dalam arti sebenarnya adalah kegiatan yang berulang-ulang secara tetap dan teratur. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan siklus adalah tahap pelaksanaan pembelajaran dengan subkonsep yang sama karena mengulang sub konsep yang telah diajarkan yang pada siklus sebelumnya, belum tertuntaskan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan.

Perencanaan dalam kegiatan ini meliputi identifikasi masalah melalui observasi awal, analisis penyebab masalah dan menetapkan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya scenario pembelajaran yang telah direncanakan.

3. Pengamatan.

Pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati jalannya tindakan untuk memantau sejauh mana efek tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajarn kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi pokok pasar telah mencapai tujuan. Pengumpulan data dilakukan pada tahap ini.

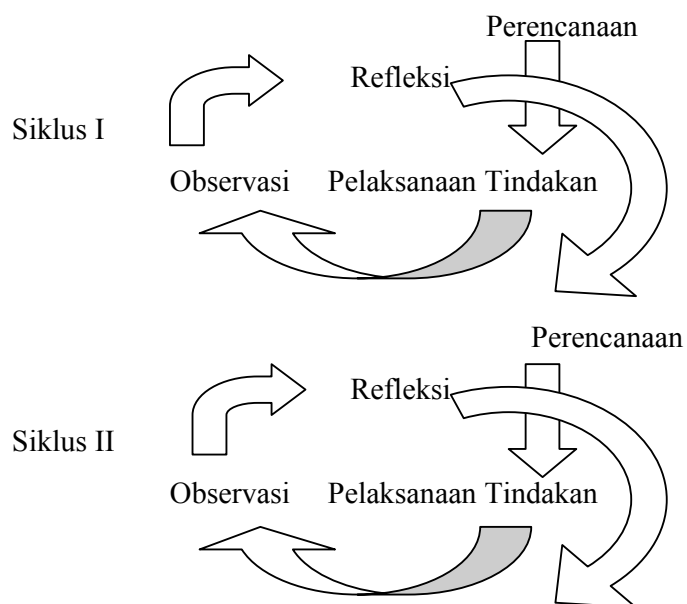
4. Refleksi.

Refleksi dalam penelitian ini meliputi kegiatan: analisis-sintesis, interpretasi, ekspalanasi (penjelasan) dan menyimpulkan terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan ini. Data yang telah terkumpul dalam kegiatan observasi harus secepatnya dianalisis dan diinterpretasikan (diberi makna) oleh guru sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan guru telah mencapai tujuan. Interpretasi ( pemaknaan ) hasil observasi ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaa tindakan. Dalam tahap ini hasil observasi dikumpulkan serta dianalisa.

Dengan data observasi guru dapat merefleksikan diri apakah dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini setiap siklusnya digambarkan sebagai berikut:

Ke empat tahap dalam penelitian tindakan kelas ini secara skematis dapat disajikan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 3. Rancangan Penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*

#### **D. Prosedur Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Dari refleksi pada siklus I terlihat adanya kekurang sempurnaan, maka dilakukan siklus II untuk menyempurnakan siklus I. Adapun prosedur dalam penelitian tindakan ini terdiri dari 2 tahap sebagai berikut:

##### 1. Persiapan Penelitian.

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan analisis akar masalah melalui wawancara dengan guru bidang study dan memantau kegiatan belajar mengajar di kelas VIII.
- b. Bersama guru bidang study berkolaborasi menentukan tindakan pemecahan masalah, yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (rencana pembelajaran dengan Lembar Kerja Siswa di dalamnya yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*).
- d. Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru yang akan dianalisis pada tahap refleksi.
- e. Menyusun kisi-kisi instrumen tes uji coba.
- f. Menyusun soal tes.

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes tertulis pilihan ganda.

g. Menguji coba instrumen tes.

Untuk mendapatkan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran yang baik maka instrumen tes yang akan dipergunakan sebagai alat evaluasi terlebih dahulu diuji cobakan dikelas IX karena kelas tersebut pernah mendapatkan materi yang akan diteliti dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reliabilitas soal tes.

h. Menganalisis hasil uji coba instrumen tes.

Instrumen butir tes, sebelum digunakan diujicobakan terlebih dahulu. Kemudian hasil uji coba dianalisis validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya.

i. Validitas.

Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas item. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah product moment person (dengan angka kasar) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{ N \sum X^2 - (\sum X^2) \} \{ N \sum Y^2 - (\sum Y^2) \}}}$$

Nilai rxy yang diperoleh di konsultasikan dengan nilai r yang sesuai pada table harga kritik product moment jika diperoleh harga rxy > r table maka item tersebut dikatakan valid.



Hasil perhitungan validitas dari soal uji coba menunjukkan bahwa soal yang termasuk valid ada 39 butir sedangkan yang tidak valid yaitu nomor 5,11,14,16,20,24,25,29,43,47,49.

Dari 39 butir soal yang valid akan dibagi untuk 2 siklus yaitu soal untuk siklus I butir soal nomor 1, 3, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 35, 37. Sedangkan butir soal yang dijadikan soal evaluasi siklus II adalah butir nomor : 2, 4, 8, 9, 13, 17, 20, 25, 29, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50.

j. Reliabilitas.

Sebuah tes dikatakan reliable jika tes dapat memberikan hasil yang ajeg. Artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen atau perangkat tes objektif adalah dengan rumus  $r_{11}$ , menurut Arikunto

Untuk menentukan reliabilitas

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

K = banyaknya butir soal

$\sum pq$  = jumlah butir pq

$S^2$  = Varians total

Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan  $n = 40$  diperoleh  $r_{table} = 0,313$  sedangkan dari hasil uji coba diperoleh  $r_{hitung} = 0,910$  maka dapat disimpulkan instrument tersebut reliable.

k. Taraf Kesukaran Soal.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran.

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal betul

Js = Jumlah seluruh siswa peserta test.

Dari uji coba soal yang termasuk kategori mudah adalah nomor: 1,2,3,9,13,18,21,24,36,41,46. Soal dengan kategori sedang adalah nomor: 5, 6, 8, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 39, 40, 42, 43, 45, 47, 48, 50. Soal dengan kategori sukar adalah nomor 4,7,11,20,32,38,44,49.

l. Daya Pembeda.

Untuk mengetahui daya pembeda soal dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengurutkan skor total masing-masing siswa dari yang tertinggi sampai yang terendah.
- b. Membagi data yang sudah terurut menjadi 2 kelompok yaitu kelompok atas dan bawah.

- c. Menghitung soal yang dijawab benar oleh masing-masing kelompok pada tiap butir soal.

Rumus yang digunakan :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda.

$B_B$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal item dengan benar.

$B_b$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal item dengan benar.

$J_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas.

$J_b$  = Banyaknya peserta kelompok bawah.

Kriteria

Interval DP	Kriteria
$0,0 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Dari perhitungan uji coba butir soal tes diperoleh soal dengan daya pembeda sangat jelek yaitu nomor 5, 11, 20, 24, 25, 29, 34, 43, 47, 49. Soal dengan daya beda cukup yaitu nomor:

1,3,6,7,9,10,12,13,14,15,16,22,23,26,27,28,30,31,35,36,39,41,44,45,46,50. Soal dengan daya beda baik yaitu nomor: 2, 4, 8, 17, 19, 21, 32, 33, 37, 38, 42, 48.

## 2. Pelaksanaan Penelitian.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang ditempuh pada setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Perencanaan.

- 1) Menyusun scenario pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ( Rencana Pembelajaran).
- 2) Menyusun lembar pertanyaan individu bagi siswa.
- 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa.
- 4) Menyusun lembar pengamatan pembelajaran untuk penilaian afektif dan psikomotorik siswa.
- 5) Menyusun lembar pengamatan aktifitas guru dalam pembelajaran.
- 6) Menyusun kisi-kisi soal penelitian untuk siswa.
- 7) Menyusun soal penelitian untuk siswa.

### b. Pelaksanaan Tindakan.

Kegiatan pada tahap ini adalah guru melaksanakan scenario pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Setiap siklusnya hampir sama, dimana setiap pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

c. Pengamatan.

Pada tahap ini guru bidang study sebagai observer mengobservasi pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana efek pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memantau kesesuaian mengajar guru dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

d. Refleksi.

Hasil analisis yang diperoleh dan kendala-kendala yang ditemui selama pelaksanaan tindakan, digunakan sebagai bahan refleksi. Hasil refleksi kegiatan digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama pembelajaran dengan menerapkan metode kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, hal-hal yang perlu diperbaiki, kesempurnaan pelaksanaan dan untuk menentukan apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya.

## **E. Metode Pengumpulan Data.**

Metode pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini meliputi:

1. Sumber data.

Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah siswa SMP Negeri 22 Semarang kelas VIIIB serta lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

## 2. Jenis data.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian tindakan ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari:

- a. Banyaknya siswa yang mengikuti penelitian.
- b. Hasil belajar siswa.
- c. Kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

## 3. Cara pengumpulan data.

- a. Data banyaknya siswa yang mengikuti penelitian dan data kondisi awal siswa diambil melalui observasi dan dokumentasi hasil belajar siswa pada materi pokok kelangkaan.
- b. Hasil belajar siswa diambil dengan memberikan tes tertulis kepada siswa yang dilaksanakan setiap akhir siklus, penilaian hasil belajar afektif diambil melalui lembar observasi.
- c. Data mengenai kinerja guru dalam menerapkan pola pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* diambil melalui lembar observasi .

## **F. Metode Analisis Data.**

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan. Data dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai ulangan harian sebelum dilakukan tindakan dan nilai tes akhir siklus I, dan siklus II.

2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rerata

$\sum X$  = Jumlah Nilai seluruh siswa

$N$  = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

(Sudjana 1996)

3. Data tentang ketuntasan belajar siswa.

Ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

keterangan:

$\%$  = Persentase.

$n$  = Jumlah skor yang diperoleh dari data

$N$  = Jumlah skor maksimal

(Ali, 1993)

4. Data tentang nilai hasil belajar (kognitif) siswa.

Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

(Slameto, 2001:189)

5. Data tentang hasil observasi untuk penilaian afektif siswa.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Diknas, 2003: 14)

6. Lembar observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kemampuan afektif siswa. dalam penilaian hasil belajar afektif siswa digunakan skala Likert dengan rentang dari 5 sampai dengan 1. Dengan demikian jika dalam penelitian ada 6 aspek yang harus diamati, maka skor maksimum 30 dan skor minimumnya adalah 6. Apabila dalam penilaian hasil belajar afektif siswa dibagi dalam empat kategori, maka siswa dengan skor:

$24 \leq x \leq 30$  Kategori amat baik

$18 \leq x \leq 24$  Kategori baik

$12 \leq x \leq 18$  Kategori kurang

$6 \leq x \leq 12$  Kategori amat kurang

(Priatiningsih, 2004:13)

### **G. Indikator Kinerja.**

Indikator kinerja yang merupakan penilaian dalam penelitian ini adalah:

1. Indikator aktifitas belajar siswa.
  - a. Aktifitas fisik meliputi sebagai berikut:



- Siswa aktif selama proses diskusi dengan teman kelompoknya maupun dalam diskusi kelas.
  - Siswa mampu menarik kesimpulan yang diperolehnya.
  - Siswa mampu menyampaikan gagasan kelompoknya di depan kelas.
- b. Aktifitas mental siswa meliputi sebagai berikut:
- Siswa memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.
  - Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
2. Indikator hasil belajar siswa.
- a. Sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65 atau mencapai ketuntasan 65%.
  - b. Sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar afektif dan psikomotorik 75%.

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

DR. Kardoyo. M.Pd

NIP. 131570073

Pembimbing II

Drs. FX. Sukardi

NIP. 130521374

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI  
SURAT REKOMENDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa

Nama : Sri Rahayu  
NIM : 3301402075  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi Koperasi  
Judul Skripsi : Pembelajaran PS-Ekonomi Pokok Bahasan Pasar dengan  
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
*Think-Pair-Share* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22  
Semarang Tahun Ajaran 2006/2007.

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan skripsi dan siap diajukan ke sidang skripsi.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Oktober 2006

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. Kardoyo. M.Pd

Drs. F.X Sukardi

NIP. 131570073

NIP. 130521374

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si

NIP. 131993829

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus maka peneliti memperoleh data hasil penelitian yang meliputi data hasil belajar tiap akhir siklus dan data monitoring aktivitas siswa, data monitoring aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share.

#### **A. Hasil Penelitian Siklus I**

##### **1. Perencanaan.**

Berdasarkan observasi awal sebelum memulai penelitian, diperoleh permasalahan yang dirumuskan oleh guru kelas sekaligus peneliti. Adapun permasalahan yang terdapat pada kelas VIII B adalah rendahnya hasil belajar siswa yang salah satunya disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa.

Pada tahap ini telah disusun rencana pembelajaran siklus I (lampiran 2), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) (lampiran 4 dan lampiran 5) yang akan menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share. Lembar pengamatan dibuat untuk menilai kemampuan afektif (lampiran 9 dan lampiran 10) yang menunjukkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu disusun juga lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengajar (lampiran 12). Untuk membantu pelaksanaan pengambilan data dipilih observer yaitu rekan peneliti yang sebelumnya telah diberi penjelasan mengenai criteria

penilaian. Tes evaluasi siklus I dibuat berdasarkan kisi-kisi (lampiran 18) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 19 soal (lampiran 22).

## 2. Pelaksanaan Tindakan

### a. Pertemuan I.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dengan pokok materi pengertian pasar, syarat-syarat terjadinya pasar, fungsi dan peranan pasar. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru membagi siswa menjadi berpasang-pasangan berdasarkan tempat duduk siswa sehingga terbentuk 21 pasang (lampiran 24).
- 2) Guru memperkenalkan dan sedikit menjelaskan kepada siswa tentang materi pokok pasar.
- 3) Guru memberikan soal yang berhubungan dengan materi pokok pasar yaitu soal tentang pemahaman pengertian pasar dalam ilmu ekonomi (lampiran 4).
- 4) Siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri atau beberapa saat, kemudian siswa diminta menuliskan hasil pemikiran mereka kedalam selembar kertas. (Tahap *Thinking*). Dalam tahap *thinking* pada siklus I pertemuan I ini siswa belum sepenuhnya melaksanakan perintah guru. Hal itu terlihat dari adanya siswa yang berusaha menanyakan jawaban kepada teman padahal dalam tahap ini lebih ditekankan pada perkembangan pola pikir siswa secara individu.

- 5) Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap *thinking*, kemudian hasil dari diskusi berpasangan tersebut ditulis diselebar kertas. (Tahap *Pairing*). Dalam tahap *pairing* pada siklus I pertemuan I ini masih terdapat beberapa pasangan yang pada saat diminta guru untuk berdiskusi tentang jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru, para siswa justru ada yang mendiskusikan topik lain di luar apa yang sedang dibahas. Hal tersebut memicu kegaduhan dalam kelas.
- 6) Pada tahap akhir, guru meminta kepada siswa untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan dengan pasangannya. (Tahap *Sharing*). Dalam tahap *sharing* pada siklus I pertemuan I ini kegiatan belum seperti apa yang diharapkan. Keberanian siswa untuk tampil ke depan belum tumbuh, penampilan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi berpasangan masih tampak ragu-ragu.
- 7) Guru bersama siswa mendiskusikan jawaban yang telah disampaikan.
- 8) Selesai memberi tindakan, selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mempelajari dan menyiapkan materi untuk pertemuan selanjutnya. Tak lupa pula untuk memperdalam pemahaman siswa diberi tugas rumah (lampiran 7).

b. Pertemuan II.

- 1) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran pertemuan 2 pada siklus I (lampiran 3) yang berisi materi tentang jenis-jenis pasar dengan terlebih dahulu guru bercerita tentang beberapa permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi jenis-jenis pasar.
- 2) Semua tahapan dalam siklus I pertemuan ke II ini sama dengan tahap-tahap yang ada pada siklus I pertemuan I, tetapi lembar kegiatan siswa sebagai bahan diskusi pada pertemuan II ini disesuaikan dengan materi jenis-jenis pasar.

c. Pertemuan III.

Pada pertemuan ke III pada siklus I ini guru memberikan tes evaluasi I untuk melihat kemampuan siswa. Hasil tes ini selanjutnya akan diolah untuk melihat ketuntasan belajar siswa terhadap materi yang diberikan.

3. Tahap Pengamatan.

Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Data hasil tes.

Pada siklus I dalam pembelajaran pokok bahasan materi pasar yang diberikan adalah pengertian dan syarat terjadinya pasar, fungsi dan peranan pasar, jenis-jenis pasar dengan menggunakan model



pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share nilai rata-rata siswa mencapai 70,5 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 78%.

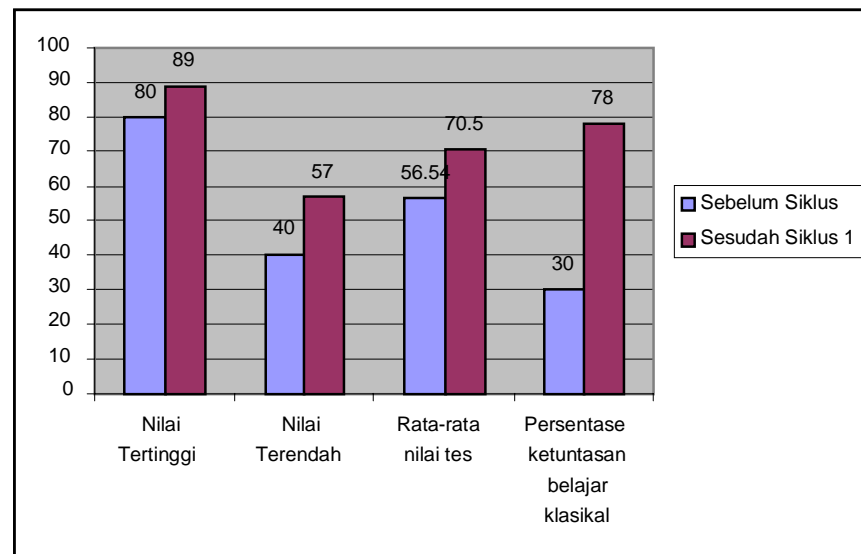
Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada siklus I diperoleh perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum dan pada akhir siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah akhir siklus I

No	Hasil Tes	Data Awal	Setelah Siklus I
1	Nilai Tertinggi	80	89
2	Nilai Terendah	40	57
3	Rata-rata nilai tes	56,54	70,5
4	Persentase ketuntasan belajar klasikal	30%	78%

Sumber: Pengolahan data hasil tes pada siklus I (lampiran 14)

Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah siklus I dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah siklus I

b. Lembar Observasi.

1) Pertemuan I.

1.1 Lembar Observasi Siswa.

Tindakan yang dilakukan pada tahap observasi adalah:

- a) Peneliti mengamati jalannya pembelajaran beserta rekan guru dan observer. dalam pengamatan ini digunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- b) Tugas dari observer adalah mengamati jalannya proses belajar mengajar secara keseluruhan. Persentase hasil observasi afektif siswa pada pertemuan I siklus I sebesar 31% (lampiran 9).
- c) Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut:
  - (1) Suasana kelas kurang terkendali saat pembelajaran berlangsung, siswa belum terbiasa dengan diskusi.
  - (2) Keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan dan tampil ke depan belum tumbuh. Siswa masih merasa takut salah.
  - (3) Penampilan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi berpasangannya masih tampak ragu-ragu, tegang, dan kurang berani memandang teman-temannya. Akibatnya suaranya kurang keras.

Berdasarkan observasi diperoleh temuan sesuai tabel.

Tabel 2. Data hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan I siklus I.

No	Kategori Penilaian Belajar Afektif Siswa	Jumlah Siswa	Persentase %
1.	Amat Baik	0	
2.	Baik	25	59,5%
3	Kurang	17	40,5%
4.	Amat Kurang		

Sumber data: Pengolahan hasil belajar afektif pada siklus I pertemuan I.

Pada siklus I pertemuan I siswa yang mencapai ketuntasan belajar afektif sejumlah 13 siswa. Dengan demikian ketuntasan klasikal hasil belajar afektif pada siklus I pertemuan I ini adalah sebesar 31%.

#### 1.2 Lembar Observasi Guru.

- a) Observer mengamati jalannya kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PS-Ekonomi pokok bahasan pasar. Dalam pengamatan ini digunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan.
- b) Dari pengamatan terhadap guru diperoleh temuan sebagai berikut:
  1. Penyampaian materi untuk apersepsi dalam pembelajaran sudah jelas dan sistematis karena guru telah mampu menguasai materi pelajaran.

2. Pengelolaan pembelajaran oleh guru belum terlaksana dengan baik karena sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami teknik pelaksanaannya.
3. Guru telah membimbing di sela-sela aktivitas belajar kepada siswa atau kelompok (pasangan) yang diamati.
4. Dalam menutup pelajaran masuk kategori cukup karena guru masih membuat rangkuman sendiri tanpa melibatkan siswa.

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Aktivitas guru pada siklus I Pertemuan I

No	Indikator	Penilaian	Kategori
1.	Membuka Pelajaran	B	Baik
2.	Menjelaskan Materi Pelajaran	B	Baik
3.	Menerapkan Metode Think-Pair-Share		
	a. Pengungkapan Pertanyaan	C	Cukup
	b. Mengajak siswa berpikir kritis dan analitis (Think).	C	Cukup
	c. Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi (Pair).	B	Baik
	d. Mengoptimalkan interaksi antar siswa atau antar siswa dengan guru dalam kegiatan diskusi kelas (Share).	B	Baik
4.	Pengelolaan Kelas	C	Cukup
5.	Kemampuan Menutup Pelajaran	C	Cukup

Sumber data: Pengolahan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I (lampiran 12)

Pada siklus I pertemuan I aktivitas guru dalam pembelajaran masuk dalam kategori cukup dan perlu ditingkatkan lagi.

## 2) Pertemuan II.

### 2.1 Lembar Observasi Siswa.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa diperoleh temuan sebagai berikut:

- a) Siswa yang memberikan pendapat atau sanggahan sudah cukup banyak hal ini juga menunjukkan perhatian siswa pada pembelajaran yang dilakukan guru mengalami peningkatan.
- b) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya di depan kelas sudah cukup berani dan tidak gugup lagi
- c) Sebagian besar siswa sudah bisa menyampaikan gagasannya secara lisan dan tulisan dengan benar.
- d) Siswa yang memberikan tanggapan atas jawaban teman masih dirasa kurang.

Berdasarkan observasi diperoleh temuan sesuai tabel berikut:

Tabel 4. Data hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan II siklus I.

No	Kategori Penilaian Belajar Afektif Siswa	Jumlah siswa	Presentase
1.	Amat Baik	6 siswa	14,28%
2.	Baik	28 siswa	66,67%
3.	Kurang	7 siswa	16,67%
4.	Amat Kurang		

Sumber Data: Pengolahan hasil belajar afektif siswa pada siklus I pertemuan II.

Pada siklus I pertemuan II ini siswa yang mencapai ketuntasan belajar afektif sejumlah 23 siswa. Dengan demikian ketuntasan klasikal hasil belajar afektif pada siklus I pertemuan II adalah 54%.

## 2.2 Lembar Observasi Guru.

Dari hasil pengamatan terhadap guru diperoleh temuan sebagai berikut:

- a) Penyampaian materi, Menerapkan metode Think-Pair-Share, Pengelolaan pembelajaran, kemampuan menutup pelajaran secara umum dalam kategori baik.
- b) Secara umum aktifitas kinerja guru pada siklus I pertemuan II ini mengalami peningkatan namun demikian masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan II dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 5. Aktivitas guru pada siklus I Pertemuan II

No	Indikator	Penilaian	Kategori
1.	Membuka Pelajaran	B	Baik
2.	Menjelaskan Materi Pelajaran	B	Baik
3.	Menerapkan Metode Think-Pair-Share		
	a. Pengungkapan Pertanyaan	B	Baik
	b. Mengajak siswa berpikir kritis dan analitis (Think).	B	Baik
	c. Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi (Pair).	B	Baik
	d. Mengoptimalkan interaksi antar siswa atau antar siswa dengan guru dalam kegiatan diskusi kelas (Share).	B	Baik
4.	Pengelolaan Kelas	B	Baik
5.	Kemampuan Menutup Pelajaran	B	Baik

Sumber Data: Pengolahan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II

Sampai pada siklus I pertemuan II aktifitas guru dalam kategori baik dan perlu ditingkatkan pada siklus II untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I

#### 4. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan atas tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan dalam siklus I. Dalam kegiatan siklus I didapatkan hasil refleksi sebagai berikut.

- a. Berdasarkan data hasil tes pada siklus belum tercapai ketuntasan klasikal. Ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 78% dengan nilai rata-rata sebesar 70,5 . Nilai terendah 57 dan nilai tertinggi 89. Dari hasil tes pada siklus I ini terdapat 9 siswa yang belum tuntas dan 33 siswa yang dinyatakan tuntas belajar secara kognitif (lampiran 14). Hal ini belum sesuai dengan yang diharapkan karena hasil yang diharapkan sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal yang diharapkan  $\geq 85\%$ .
- b. Selama pembelajaran berlangsung kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti bertanya, menjelaskan, menuangkan gagasan di depan kelas maupun dalam tulisan masih rendah pada pertemuan I siklus I masih sangat rendah ( lampiran 9). Hal itu terlihat dari masih banyaknya siswa yang tidak tuntas belajar secara afektif. Pada akhir siklus I terdapat 23 siswa dinyatakan tuntas dan 19 siswa dinyatakan tidak tuntas. Adanya siswa yang tidak tuntas dikarenakan skor belajar afektif belum mencapai 75% dari skor maksimal sebagai syarat tuntasnya belajar afektif. Sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan (lampiran 10). Kemampuan siswa ini masih perlu ditingkatkan lagi.
- c. Secara garis besar pelaksanaan siklus I berlangsung dengan baik, hal tersebut dapat dilihat bahwa pada akhir siklus I ini mampu menuntaskan 33 siswa, akan tetapi kegiatan pada siklus I perlu diulang dan ditingkatkan agar hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.



## **B. Hasil Penelitian Siklus II.**

### 1. Tahap Perencanaan.

Siklus ke II ini merupakan siklus terakhir dalam penelitian tindakan kelas ini, kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I diharapkan dapat dihilangkan pada siklus ke II

- a. Perencanaan pada siklus II didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I.
- b. Guru merancang kembali rencana pembelajaran untuk subpokok bahasan yang dirasa kurang tuntas pada siklus I yaitu subpokok bahasan jenis-jenis pasar (lampiran 3).
- c. Guru mempersiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) (lampiran 6).
- d. Guru mempersiapkan soal-soal evaluasi siklus II (lampiran 23).
- e. Guru mempersiapkan mempersiapkan kembali prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran termasuk lembar observasi kegiatan guru dan siswa (lampiran 11 dan 14).
- f. Guru memotivasi siswa agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang ada di Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
- g. Ditetapkan bahwa efektifitas kerja kelompok (berpasangan) yang telah terbentuk masih efektif. Keluhan siswa terhadap kerja pasangannya juga tidak ada. Jadi pasangan yang ada tidak perlu diubah.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

### a. Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I ini adalah untuk memperbaiki kekurangan atau masalah yang dihadapi pada siklus I dengan cara menjelaskan kembali mengenai pokok materi yang masih dianggap sulit oleh siswa yaitu materi tentang jenis-jenis pasar.

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru membagi siswa menjadi berpasang-pasangan berdasarkan tempat duduk siswa sehingga terbentuk 21 pasang (lampiran 24).
- 2) Guru memperkenalkan dan sedikit menjelaskan kepada siswa tentang materi pokok pasar.
- 3) Guru memberikan soal yang berhubungan dengan materi pokok pasar yaitu tentang jenis-jenis pasar (lampiran 6).
- 4) Siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri atau beberapa saat, kemudian siswa diminta menuliskan hasil pemikiran mereka kedalam selembar kertas. (Tahap *Thinking*). Dalam tahap *thinking* pada siklus II ini siswa sudah terlihat antusias melaksanakan perintah guru. Kesungguhan siswa dalam memikirkan jawaban atas pertanyaan guru terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam memformulasikan gagasan tertulis secara individu. Hal tersebut mencerminkan pola pikir individu juga berkembang.

- 5) Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap *thinking*, kemudian hasil dari diskusi berpasangan tersebut ditulis diselebar kertas. (Tahap *Pairing*). Dalam tahap *pairing* pada siklus II ini kemampuan siswa berdiskusi secara berpasangan sudah semakin tumbuh. Suasana kelas sudah terkendali, siswa benar-benar mendiskusikan topik yang sedang dibicarakan guru.
- 6) Pada tahap akhir, guru meminta kepada siswa untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan dengan pasangannya. (Tahap *Sharing*). Dalam tahap *sharing* pada siklus II ini keberanian siswa semakin tumbuh, siswa mulai terbiasa berani bertanya dan berani memberikan tanggapan pada saat tahap *sharing* berlangsung.
- 7) Guru bersama siswa mendiskusikan jawaban yang telah disampaikan.
- 8) Selesai memberi tindakan, selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mempelajari dan menyiapkan materi untuk pertemuan selanjutnya. Tak lupa pula untuk memperdalam pemahaman siswa diberi tugas rumah (lampiran 8).

b. Pertemuan II.

Pada pertemuan ke II pada siklus II ini guru memberikan tes evaluasi II untuk melihat kemampuan siswa. Hasil tes ini selanjutnya akan diolah untuk melihat ketuntasan belajar siswa terhadap materi yang diberikan.

3. Tahap Pengamatan.

Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Data hasil tes.

Pada siklus II dalam pembelajaran pokok bahasan materi pasar yang diberikan adalah pengertian dan syarat terjadinya pasar, fungsi dan peranan pasar, jenis-jenis pasar, akan tetapi pembelajaran lebih ditekankan pada materi tentang jenis-jenis pasar, hal ini dikarenakan pada saat siklus I materi ini dianggap sulit dan belum tertuntaskan terbukti banyak siswa yang belum bisa menjawab dengan benar pada pertanyaan yang berkaitan dengan jenis pasar.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share pada siklus I ini nilai rata-rata siswa mencapai 76,14 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 88%.

Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada siklus I diperoleh perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum dan pada akhir siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

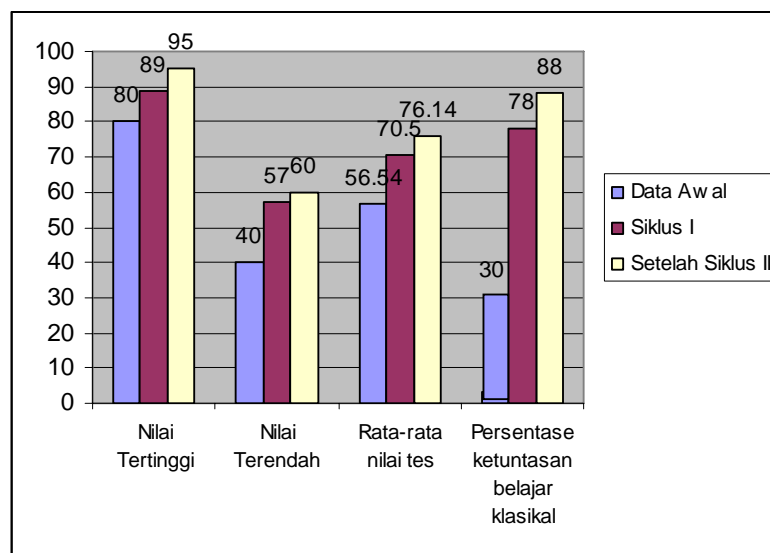
Data Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah akhir siklus II

Tabel 6. Data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah akhir siklus II.

No	Hasil Tes	Data Awal	Siklus I	Setelah Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	89	95
2	Nilai Terendah	40	57	60
3	Rata-rata nilai tes	56,54	70,5	76,14
4	Persentase ketuntasan belajar klasikal	30%	78%	88%

Sumber: Pengolahan data hasil tes pada siklus II (lampiran 14)

Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah siklus II

b. Lembar Observasi.

1) Pertemuan I.

1.1 Lembar Observasi Siswa.

Tindakan yang dilakukan pada tahap observasi pada siklus II ini adalah:

- a) Peneliti mengamati jalannya pembelajaran beserta rekan guru dan observer. dalam pengamatan ini digunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- b) Tugas dari observer adalah mengamati jalannya proses belajar mengajar secara keseluruhan. Persentase hasil observasi afektif siswa pada pertemuan I siklus II sebesar 85% (lampiran 9).
- c) Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut:
  - (1) Keberanian siswa semakin tumbuh. Hal tersebut terlihat dari adanya para siswa yang mengangkat jari agar memperoleh kesempatan menyajikan hasil diskusi dengan pasangannya.
  - (2) Suasana kelas tertib, terkendali, kondusif.
  - (3) Siswa mulai terbiasa berani bertanya dan berani memberi tanggapan atau sanggahan ketika ada teman yang mengungkapkan gagasan
  - (4) Selama siswa mengerjakan tes evaluasi siklus II, suasana tenang, tertib dan kondusif.

Berdasarkan observasi diperoleh temuan sesuai tabel

Tabel 7. Data hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan I siklus II.

No	Kategori Penilaian Belajar Afektif Siswa	Jumlah Siswa	Persentase %
1.	Amat Baik	31 siswa	73,80%
2.	Baik	11 siswa	26,19%
3	Kurang		
4.	Amat Kurang		

Sumber data: Pengolahan hasil belajar afektif pada siklus I pertemuan I.

Pada siklus II pertemuan I siswa yang mencapai ketuntasan belajar afektif sejumlah 36 siswa. Dengan demikian ketuntasan klasikal hasil belajar afektif pada siklus I pertemuan I ini adalah sebesar 85%.

## 1.2 Lembar Observasi Guru.

- a) Observer mengamati jalannya kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PS-Ekonomi pokok bahasan pasar. Dalam pengamatan ini digunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan.
- b) Dari pengamatan terhadap guru diperoleh temuan sebagai berikut:
  - (1) Penyampaian materi untuk apersepsi dalam pembelajaran sudah jelas dan sistematis karena guru telah mampu menguasai materi pelajaran.

- (2) Pengelolaan pembelajaran oleh guru sudah terlaksana dengan amat baik karena sebagian besar siswa telah sepenuhnya memahami teknik pelaksanaannya.
- (3) Guru telah membimbing di sela-sela aktivitas belajar kepada siswa atau kelompok (pasangan) yang diamati.
- (4) Dalam menutup pelajaran masuk kategori amat baik karena guru membimbing siswa membuat rangkuman secara mandiri.

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 8. Aktivitas guru pada siklus II Pertemuan I

No	Indikator	Penilaian	Kategori
1.	Membuka Pelajaran	A	Amat Baik
2.	Menjelaskan Materi	A	Amat Baik
3.	Pelajaran		
	Menerapkan Metode Think-Pair-Share		
a.	Pengungkapan Pertanyaan	A	Amat Baik
b.	Mengajak siswa berpikir kritis dan analitis (Think).	A	Amat Baik
c.	Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi (Pair).	A	Amat Baik
d.	Mengoptimalkan interaksi antar siswa atau antar siswa dengan guru dalam kegiatan diskusi kelas (Share).	A	Amat Baik
4.	Pengelolaan Kelas	A	Amat Baik
5.	Kemampuan Menutup Pelajaran	A	Amat Baik

Sumber data: Pengolahan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I (lampiran12)



Pada siklus II, aktivitas guru dalam pembelajaran masuk dalam kategori baik.

#### 4. Tahap Refleksi.

Setelah melakukan pengamatan atas tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan dalam siklus II. Dalam kegiatan siklus II didapatkan hasil refleksi sebagai berikut.

- a. Berdasarkan data hasil tes pada siklus belum tercapai ketuntasan klasikal. Ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus II sebesar 88% dengan nilai rata-rata sebesar 76,14. Nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95, dari hasil tes siklus II ini terdapat 5 siswa yang belum tuntas dan 37 yang dinyatakan tuntas belajar secara kognitif (lampiran 15). Hal ini sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ .
- b. Selama pembelajaran berlangsung kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti bertanya, menjelaskan, menuangkan gagasan di depan kelas maupun dalam tulisan sudah mengalami peningkatan yang pada siklus I masih sangat rendah ( lampiran 9). Keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari 54% pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus ke II ini (lampiran 11), hal ini karena adanya pemberian motivasi yang baik dari guru dan siswa juga mulai terbiasa dengan model pembelajaran

yang diterapkan guru. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara afektif pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan 23 siswa menjadi 36 siswa pada siklus II.

- c. Guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap kinerja guru yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada akhir siklus I pada beberapa indikator terlihat aktivitas guru termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat diperbaiki oleh guru sehingga pada akhir siklus II ini semua aktivitas guru dalam kategori amat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa maka dipaparkan hasil yang dicapai, pada umumnya aktivitas siswa sampai pada siklus II ini siswa aktif mengikuti proses belajar mengajar yang disampaikan guru secara tertib dan baik.

Karena hasil penelitian pada siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **C. Pembahasan.**

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar bukan hanya merupakan proses yang berkelanjutan tapi juga berlangsung dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu guru harus merancang

model pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu tolok ukur berkualitas atau tidaknya suatu pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar siswa. Pada umumnya hasil belajar siswa meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

System pengelolaan kurikulum yang berlaku saat sekarang ini menuntut suatu kegiatan belajar mengajar yang memberdayakan suatu potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan hasil belajar PS Ekonomi terutama materi pokok pasar pada siswa kelas VIII B SMP 22 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007. penelitian ini didesain dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas karena bertujuan memperbaiki proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana. Model pembelajaran ini menerapkan struktur kelompok kecil (Berpasangan) yang memiliki 3 tahapan yaitu *Think* (Berpikir), *Pair* (Berpasangan), *Share* (Berbagi).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Perolehan nilai rata-rata siswa pada akhir tes siklus I yaitu 70,5 dengan klasikal % (lampiran 14), siklus II 76,14 dengan

ketuntasan klasikal pada akhir siklus II sebesar 88%. Dengan demikian hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dan II sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65 atau mencapai ketuntasan 65%.

Pada siklus I hasil belajar afektif siswa dengan kategori amat baik ada 7 orang, pada siklus II ada 10 siswa. Siswa dengan kategori kurang pada siklus I ada 7 orang dan pada siklus II tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Ketuntasan belajar secara afektif mencapai 75% ada 23 siswa (54) pada siklus I dan ada 36 siswa (85%) pada siklus II. Dengan demikian pada siklus II hasil belajar afektif siswa sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 75% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut.

Pada siklus I hasil belajar kognitif siswa sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan, namun hasil belajar afektif siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus II agar indikator yang telah ditetapkan dapat terpenuhi. Pada siklus II sudah tidak ditemukan lagi kendala-kendala yang sangat berarti. Peningkatan hasil belajar pada siklus II disebabkan oleh siswa yang telah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Keberanian siswa semakin tumbuh. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mengangkat jarinya agar diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, memberikan sanggahan maupun mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya (*Pair*) dalam kegiatan berbagi di dalam kelas (*Share*).

Pada siklus II ini guru sudah sepenuhnya menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Paparan guru tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sangat menarik sehingga siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran ini pada siklus I dan II juga disertai dengan pemberian tugas rumah. Dengan adanya tugas rumah ini maka siswa dapat memahami lebih lanjut tentang materi yang diajarkan sehingga ketuntasan belajar siswa dapat semakin ditingkatkan. Selain itu dengan adanya tugas rumah diharapkan akan membuat siswa semakin lebih aktif dalam menyelesaikan persoalan yang diajukan oleh guru dan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* fungsi guru hanya sebagai fasilitator yaitu memberikan pengarahan seperlunya pada siswa. Keaktifan siswa lebih ditekankan pada pembelajaran ini. Dengan adanya keaktifan tersebut akan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi pada siswa dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Adanya tahapan berpikir pada pembelajaran ini merupakan langkah awal yang baik untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya. Selain itu dalam tahapan ini siswa diberi kesempatan untuk menentukan sendiri jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh guru dan menuliskan hasil pemikiran mereka masing-masing sehingga kemampuan berpikir individu juga turut berkembang. Dalam kegiatan selanjutnya adalah berdiskusi dengan pasangannya, siswa yang tidak atau jarang berbicara di depan kelas sekurang-

kurangnya menyampaikan pendapat kepada pasangannya. Tahap terakhir yaitu saat mempresentasikan hasil diskusi terdapat siswa yang tidak sependapat dengan hasil mereka, kemudian bertanya, menanggapi atau menyampaikan hasil diskusinya. Langkah selanjutnya adalah guru membantu mengkaji ulang proses pemecahan masalah yang diberikan sehingga siswa mendapatkan jawaban yang sesuai.

Dari uraian dan data tersebut di atas dapat dikatakan dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share siswa terlatih untuk mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan suatu permasalahan dan menemukan jawaban sendiri dengan bimbingan guru. Karena belajar dengan prakarsa sendiri penuh kesadaran dan kemampuan dapat berlangsung lama dan tuntas, dan belajar akan berhasil bila siswa berpartisipasi secara aktif dan disiplin (tanggungjawab) dalam setiap kegiatan belajar.

Uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share pada pembelajaran PS-Ekonomi pokok bahasan pasar pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Semarang Tahun ajaran 2006/2007 dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 65$ .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan.**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dalam pembelajaran PS-Ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 65$  pada materi pokok pasar pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Semarang tahun pelajaran 2006/2007. Peningkatan hasil belajar kognitif tercermin dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 78% pada siklus I dan 88% pada siklus II. Hal ini juga didukung dengan adanya kenaikan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 70,5 dan pada siklus II sebesar 76,14. Adapun peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar afektif terlihat dari besarnya ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 54% dan siklus II sebesar 85%.

#### **B. Saran.**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran PS-Ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kepada siswa hendaknya lebih aktif mengikuti pembelajaran baik dalam mengerjakan tugas, ataupun kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran seperti tanya jawab, diskusi dengan pasangannya maupun pada saat diskusi kelas dan lain-lain.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keefektifan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memodifikasi desain atau rancangan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Ketentuan Umum Pendidikan Prasekolah, Dasar dan Menengah*. Jakarta. Dirjen Dikdasrnen
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswin Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahiin, Muslimin, dkk.2000. *Pembelajaran Kooperatif* . Surabaya : UNESA Press
- Kasbolah, Kasihani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas)*. Jakarta: Grasindo
- Margono, 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martono, 2005. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Semarang: Aneka Ilmu
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo
- Priyono, Andreas. 1996. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Based Action Research )*. Makalah Seminar Sehari Pertemuan Ilmiah Tahunan MGMP IPS SLTP Kota Semarang

- Priatiningsih, Titi. 2004. *Pengembangan Instrumen Pendidikan*. Semarang: Dinas P&K Jawa Tengah.
- Saptono, Sigit. 2003. *Paparan kuliah Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Semarang:Jurusan Biologi FMIPA UNNES
- Saripudin. 1989. *Konsep dan Masaiah Pengajaran Ilmu Sosial di Seko/ah Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito
- Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Wiriatmaja, Rochiati. 2005. *Metoda Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya